

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012), *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kecemasan pada wanita yang sudah memasuki fase menopause.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Kelurahan Padasuka, dimana terdapat 16 RW dan 103 RT. Penelitian ini akan dilakukan pada akhir bulan April hingga awal bulan Mei 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djawranto, 1994 dalam Statistikian, 2012). Populasi pada penelitian ini sebanyak 400 orang wanita menopause dalam rentang usia 45 – 55 tahun di Kelurahan Padasuka.

3.3.2 Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994 dalam Statistikian, 2012). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015).

Sampel pada penelitian ini adalah wanita menopause di Kelurahan Padasuka, kecamatan Cibeunying Kidul. Dengan kriteria rentang usia 45-55 tahun.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kecemasan pada wanita menopause	Kecemasan merupakan kondisi emosi yang menimbulkan rasa tidak nyaman, takut, atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam dan dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.	Kuesioner HARS	Dengan kelompok skor: <14: tidak ada kecemasan 14-20: Kecemasan ringan 21-27: Kecemasan sedang 28-41: Kecemasan berat 42-56: Kecemasan berat sekali	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati atau diteliti (Sugiyono, 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 14 butir pertanyaan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS). Menurut Nursalam (2013), kuesioner HARS adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan seperti suasana hati, ketegangan, gejala fisik dan kekhawatiran. Kuesioner HARS terdiri dari 14 kelompok gejala kecemasan yang dijabarkan secara lebih spesifik. Kuesioner ini menggunakan skor dengan rentang skala likert 0-4, yang terdiri:

0: tidak ada gejala

1: Gejala ringan

2: Gejala sedang

3: Gejala berat

4: Gejala berat sekali

Dengan hasil pengukuran skor <14 menandakan tidak ada kecemasan, skor 14-20 menandakan kecemasan ringan, skor 21-27 menandakan kecemasan sedang, skor 28-41 menandakan kecemasan berat, skor 42-56 menandakan kecemasan berat sekali.

Peneliti memilih kuesioner HARS sebagai instrumen penelitian karena instrumen HARS sudah terbukti sebagai alat ukur tingkat kecemasan. Komponen-komponen yang terdapat dalam kuesioner HARS lebih sedikit dari instrument yang lain sehingga dapat menjaga konsentrasi responden untuk mengisi kuesioner dengan teliti.

3.6 Uji Validitas & Uji Reabilitas.

Pada kuesioner Kecemasan HARS tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner HARS merupakan kuesioner pengukur tingkat kecemasan yang sudah baku.

Hamilton Anxiety Scale (HAM-A) telah diuji untuk reliabilitas dan validitas dengan hasil *cronbach's Alpha* sebesar 0.793 dan terbukti reliabel dengan hasil >0.6 (Kautsar, 2015).

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Arikunto (2012), yang terdiri dari tiga tahap prosedur penelitian, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Terdapat 5 langkah dalam tahap perencanaan ini, yaitu:

a. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan

Peneliti memilih masalah setelah melakukan studi pustaka yang berasal dari beberapa *literature* seperti internet, buku bacaan, skripsi, artikel, dan berbagai sumber yang relevan.

b. Merumuskan Masalah

Peneliti melakukan perumusan masalah penelitian, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

c. Memilih Metode dan Pendekatan Penilaian

Dalam tahapan ini peneliti menyusun rancangan penelitian, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan.

d. Menentukan Variabel

Setelah merumuskan masalah maka akan didapatkan variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu variabel terikat (tingkat kecemasan) pada wanita menopause.

e. Menentukan dan menyusun instrumen

Dalam tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan instrumen, dan penyusunan angket.

2. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.

3. Tahap Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dalam bentuk tertulis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah dan sesuai dengan data yang diolah.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010). Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2003).

3.8.2 Analisa Data

Pada penelitian ini teknik analisa data yang akan digunakan adalah Univariat analisis. Dimana teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi pada satu variabel.

Untuk mengukur tingkat kecemasan pada wanita menopause, responden diberikan pertanyaan yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yang akan menghasilkan hasil akhir tingkat kecemasan, ringan, sedang, berat, dan berat sekali.

Pada penelitian ini data yang telah terkumpul dan telah melalui proses pengecekan ditabulasikan kemudian dikelompokan berdasarkan hasil skor akhir untuk mendapatkan gambaran tingkat kecemasan pada responden.

Dalam proses pengolahan data terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. *Editing*

Editing merupakan proses memeriksa data yang telah dikumpulkan berupa daftar jawaban kuesioner. Langkah ini dilakukan kegiatan menjumlah dan melakukan koreksi untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan data yang telah dikumpulkan (Budiarto, 2000).

2. *Coding*

Coding merupakan langkah mengklarifikasi jawaban-jawaban dari pada responden ke dalam kategori-kategori, dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban sehingga memudahkan pengolahan dan hasil observasi lainnya (Budiarto, 2000).

Dalam penelitian ini digunakan *coding* sebagai berikut:

0 = menyatakan bahwa tidak ada gejala yang dirasakan oleh responden.

1 = terdapat gejala yang dirasakan oleh responden namun jarang terjadi.

2 = terdapat gejala yang dirasakan oleh responden namun cukup sering terjadi.

3 = terdapat gejala yang dirasakan oleh responden dengan intensitas sering.

4 = terdapat gejala yang dirasakan oleh responden dengan intensitas sering sekali.

3. *Scoring*

Scoring merupakan langkah memberi skor pada masing-masing pertanyaan.

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan langkah memasukan data kedalam table.

5. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses memberi nilai pada hasil jawaban yang diteliti.

3.9 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut: (Hidayat, 2011).

1. *Informed Consent*

Informed Consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah untuk memberi pemahaman kepada subjek mengenai maksud dan tujuan penelitian.

2. *Anonymity*

Anonymity berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuesioner). Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Privacy*

Identitas klien tidak akan diketahui oleh orang lain dan bahkan peneliti itu sendiri sehingga responden dapat secara bebas untuk menentukan jawaban dari kuesioner tanpa takut oleh intimidasi orang lain.